

Local Primordialism in *Pesantren*
(A Case Study in Assalaam Modern Islamic Boarding School Surakarta, Central Java)

Fitri Nurlaili

Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir Sutami no 36 Surakarta Jawa Tengah

Email : nurl2@yahoo.com

Abstract

Local primordialism is an attitude of excessive regionalism with too much pride in their area so that other areas seem disparaging. Primordialism would cause conflict in social interaction. *Pesantren* is a subculture that multicultural because the student comes from many diverse cultures and ethnics. This diversity can be complemented one another so that it specific criteria in a boarding school life. Assalaam as one of the modern Islamic boarding school that has students from all provinces in Indonesia, each of the students have a variety of different backgrounds such as social, economic, and cultural.

Assalaam is a collection of diversity. Diversity will make the boarding school as an egalitarian institution, it open to new things but do not leave the Islamic identity. In a diverse environment is potentially occurred local primordialism. The local primordialism also appears in the life at the *pesantren* Assalaam. Based on the characteristics of this research, it used descriptive qualitative method by using case study approach. The technique used for data collection is interview method and questionnaire. The election sampel uses purposive sampling method. Based on the research obtained, the result found varieties of friction as a result of the marked local primordialism formation of groups originating from the same area, so that often there is competition between groups. Competition between groups will be striving towards the achievement of the goals of *pesantren* to organize Islamic education process-oriented quality, highly competitive, and based on the Spiritual attitude, Intellectual and Moral. Nevertheless, they can maintain the harmonization of *pesantren* life. They can be mutual respect, recognize, understand and learn the culture of other areas as a matter of tradition, lifestyle, language, dialect, and social status. Primordialism in *pesantren* will remain exist as long as the students have a different background areas but the impact will be reduced through giving an understanding about *ukhuwah Islamiyah*, the role of mentor, disallowing the use of local languages and common goals.

Keywords: local primordialism, *pesantren*

Pendahuluan

Indonesia merupakan suatu bangsa yang terbentang dari sabang sampai merauke, keluasan wilayah Indonesia menyebabkan Indonesia memiliki beranekaragam suku bangsa, agama, bahasa, kepercayaan dan perilaku budaya, hal ini merupakan suatu kekayaan yang sangat besar, namun keragaman juga memberi banyak konsekwensi, perbedaan tidak jarang akan menimbulkan ketegangan.

Kecenderungan terhadap suku yang berlebihan

merupakan salah satu factor penyebab konflik. setiap suku bangsa sangat terikat pada nilai tertentu dan cenderung memegang kuat identitas diri mereka. Keterikatan suku bangsa yang berlebihan dapat menimbulkan perasaan suku bangsa sendiri lebih baik dari pada suku bangsa lain dan cenderung meremehkan suku bangsa lain, Hal tersebut berpotensi menimbulkan

konflik seperti konflik antar suku yang terjadi di Papua. Suku yang bertikai merasa sukunyalah yang paling benar dan layak dihormati, ketika setiap suku saling bertikai dikhawatirkan dapat memecah persatuan dan kesatuan negara Indonesia.

Pondok pesantren adalah miniatur Indonesia. karena disinilah bertemu keanekaragaman budaya yang dibawa masing-masing santri dari berbagai wilayah Indonesia. setiap santri memiliki karakteristik kebudayaan dan kebiasaan yang berbeda hal ini dapat berimbas pula pada kepada keberagaman nilai, norma maupun cara hidup yang dianut. Kekhawatiran yang kemudian muncul adalah adanya sentiment primordial antar daerah dan etnosentris, misalnya adanya strotip santri yang berasal dari Jawa Timur memiliki perkataan yang kasar atau santri yang berasal dari solo dianggap memiliki kelemahan lembut yang berlebihan.

Isu primordialisme lekat dengan kehidupan masyarakat majemuk, pesantren merupakan representasi Indonesia yang juga memiliki santri yang sangat beragam baik suku, bahasa maupun tingkat social ekonominya. Terjadinya primordial tentu akan mengganggu keharmonisan kehidupan pesantren dan menghambat tercapainya tujuan pesantren sebagai lembaga keilmuan dan keagamaan serta tempat penempatan santri sebagai generasi muda pemegang amanah bangsa di masa yang akan datang

Primordialisme Kedaerahan

Primordialisme berasal dari kata primus yang berarti pertama dan ordiri yang berarti ikatan. Primordialisme adalah suatu pandangan yang memegang teguh hal-hal yang dibawa sejak kecil, baik mengenai tradisi, adat-istiadat, kepercayaan, maupun segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan pertamanya.

faktor penyebab primordialisme:

- Adanya sesuatu yang dianggap istimewa oleh individu dalam suatu kelompok.
- Adanya suatu sikap untuk mempertahankan keutuhan suatu kelompok dari ancaman luar
- Adanya nilai-nilai yang berkaitan dengan sistem keyakinan seperti nilai keagamaan dan pandangan

Primordial memiliki peran untuk melestarikan budaya kelompoknya. Namun, di sisi lain sikap ini dapat membuat individu atau kelompok memiliki sikap *etnosentrisme*, yaitu suatu sikap yang cenderung bersifat subyektif dalam memandang budaya orang lain dan menganggap budaya sendiri lebih unggul dibanding budaya daerah lain. ketika hal tersebut terjadi maka dikhawatirkan akan merusak persatuan negara republic Indonseia yang merupakan masyarakat majemuk.

Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata pe-*santri*-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam Bahasa Jawa. Istilah *pondok* berasal dari Bahasa Arab. *funduq* (فندق) yang berarti penginapan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah ada sejak sebelum kemerdekaan. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang bersifat egaliter terbuka dengan hal baru terbukti dengan kemampuan pesantren mengikuti perubahan zaman namun tetap tidak menghilangkan identitas keislaman. Pesantren adalah tempat belajar ilmu agama islam secara sistematis dengan menerapkan ketinggian akhlak sebagai pondasinya dan memberikan pelajaran umum yang tidak tertinggal dengan sekolah biasa. Pesantren selain

sebagai lembaga bimbingan keagamaan pesantren juga merupakan lembaga keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat sekaligus sebagai simpul budaya.

Ukhuwah Islamiyah

Makna ukhuwah menurut Hasan Al Banna adalah keterikatan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan aqidah. Ukhuwah Islamiyah bersifat abadi dan universal karena bukan berdasarkan ikatan kedaerahan kesukuan, perkawinan namun karena ukhuwah islamiyah mendasarkan hubungannya dengan akidah dan syariat islam..

Ukhuwah islamiyah mendasarkan hubungannya dengan akidah dan syariat islam, ukhuwah islamiyah dapat merentang batas suku bangsa, budaya maupun bahasa. Ukhuwah islamiyah menyebabkan orang muslim merasa bersaudara walaupun tidak saling mengenal, sepanjang memiliki aqidah yang sama maka dianggap sebagai saudara.

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, biasa disingkat dengan PPMI Assalaam, adalah lembaga pendidikan swasta Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta (YMPIS). PPMI Assalaam didirikan tanggal 15 Syawwal 1402 H bertepatan dengan tanggal 7 Agustus 1982 di jalan Yosodipuro no. 56 Punggawan Surakarta, Jawa Tengah menempati tanah seluas 2.845 m². PPMI Assalaam saat ini menempati kampus yang berlokasi di Desa Pebelan dan Gonilan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo diatas areal tanah seluas 10,223 ha. sejak didirikan PPMI Assalaam telah meluluskan ribuan santri yang berasal dari seluruh Indonesia.

Ribuan santri dari seluruh wilayah Indonesia berkumpul disuatu tempat untuk membuka cakrawala keislaman dan pendidikan umum di PPMI Assalaam. Keragaman santri dari berbagai latar belakang suku, budaya dan bahasa akan memperkaya pengetahuan santri mengenai daerah lain, belajar saling menerima perbedaan serta mengajarkan untuk toleransi namun demikian keragaman juga berpotensi menimbulkan permasalahan primordialism kedaerahan.

Untuk memudahkan pendataan santri terdapat sebuah organisasi konsulat yaitu perkumpulan santri sedaerah. Konsulat dapat digunakan sebagai sarana menjalin silaturahmi antar santri yang berasal dari daerah yang sama. Gesekan antar santri kerap kali terjadi ketika diadakan lomba kebudayaan antar konsulat. Gesekan yang biasa terjadi adalah perebutan ruang kelas untuk latihan yang kadang terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

Santri akan merasa lebih nyaman ketika bergaul dengan teman satu daerah yang sama. Rasa senasib sepenanggungan serta perasaan saling mengerti merupakan salah satu penyebab kecenderungan tersebut. Ketika santri terkotak-kotak berdasarkan daerah acapkali terjadi gesekan antar kelompok yang dapat mengganggu proses interaksi social santri, yang akan menyebabkan ketidakefektifan santri dalam belajar. Lingkungan pondok pesantren memungkinkan setiap santri bertikai untuk saling bertemu hal ini tentu akan mengganggu keharmonisan kehidupan di Pesantren karena ketika terjadi suatu pertikaian antar kelompok maka semua santri sedaerah akan bertikai karena rasa persaudaraan yang kuat. hal ini tentu tidak diinginkan semua elemen pondok pesantren. Rasa kedaerahan akan tereduksi dengan pelarangan penggunaan bahasa daerah. penggunaan bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia, Bahasa arab dan Bahasa Inggris akan meredam ego kedaerahan. Para pembimbing di PPMI Assalaam juga membantu para santri dalam bergaul dengan santri daerah lain dengan memberi contoh indahnya persaudaraan islam dan saling toleransi. serta lebih mengenalkan santri akan konsep ukhuwah islamiyah, bahwa setiap muslim itu bersaudara maka rasa primordialisme santri dapat tereduksi sedikit demi sedikit.

Penutup

Primordialisme kedaerahan di PPMI Assalaam dapat diantisipasi dengan adanya konsep ukhuwah Islamiyah. persatuan dan kesatuan bukan berdasar pada kesamaan daerah namun berdasarkan aqidah dan syariat islam. Islam dapat menjembatani keragaman budaya para santri, selain itu peran serta para pembimbing pelajaran penggunaan bahasa daerah, tujuan utama para santri untuk menuntut ilmu serta kemauan untuk belajar hal baru dan saling menghormati mengakibatkan gesekan-gesekan yang terjadi tidak menyebabkan terjadinya disharmoni yang dapat mengganggu tujuan awal para santri yaitu menuntut ilmu

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Ahamad mustofa. (4 Februari 2010). Perananan Pesantren dalam membangun Ksatria Bangsa. <http://edukasi.kompasiana.com>
- Ali, Mukti (19 September 2009). Pondok Pesantren. dari <http://kompasiana.com>
- Bin sucipto, Yuwono(29 April 2009). masyarakat multicultural. dari <http://juwww.blogspot.com>
- Dian,n, Anisah, H & aziz A. (2007). Praksis Pembelajaran Pesantren. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara
- Edukasi.net tim (n.d).Pelangi Indonesia. dari <http://e-dukasi.net>
- Masalah-masalah akibat keanekaragaman dan perubahan budaya(25 Agustus 2010)<http://Gurumuda.com>
- Pirzada, Iqbal. (5 Januari 2008). memandang-primordialisme-secaraholistik iiqipirzada.blogspot.com/.../
- Ppmi Assalaam. dari <http://id.Wikipedia.org>
- Primordialisme. dari <http://id.Wikipedia.org>
- Unsoed, ukki, team. (23 Desember 2005). Ukhuwah Islamiyah. dari<http://harokah.blogspot.com>
- www. assalaam.or.id